

INTERAKSI SOSIAL ANTARA MANTAN NARAPIDANA PEREMPUAN DENGAN MASYARAKAT KELURAHAN SIDODADI KOTA SAMARINDA

Ratna Suminar¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi sosial antara mantan narapidana perempuan dengan masyarakat Kelurahan Sidodadi. Penelitian ini dilatar belakangi karena adanya tindakan diskriminatif karena status mantan narapidana dan stigma negatif masyarakat. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di Kelurahan Sidodadi Kota Samarinda. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data sekunder dengan data statistik, monografi, dan kajian kepustakaan. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan terbangun proses interaksi sosial yang terdiri dari proses asosiatif (kerjasama, akomodasi dan asimilasi) dan proses disosiatif (kontravensi). Mantan narapidana perempuan berjuang dengan jaringan keluarga, kepribadian yang kuat dan pantang menyerah, dimana mantan narapidana perempuan ini berhasil untuk terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan. Meskipun ada juga mantan narapidana perempuan yang tidak sepenuhnya sukses kembali ke masyarakat, karena tidak adanya dukungan dari keluarga dan sikap mental yang lemah. Sikap negatif masyarakat dihadapi dengan cuek, percaya diri, bersikap biasa saja, ramah, menyapa, berkomunikasi, berubah dengan aktif mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat sekitar. Ada pula yang menghadapinya dengan menyembunyikan dirinya, tidak bersosialisasi, tidak berkomunikasi dan tertutup. Hambatan dalam proses interaksi sosial adalah stigma negatif masyarakat, tidak ada kesempatan bersosialisasi, tidak adanya rasa percaya diri mantan narapidana perempuan dan tidak adanya dukungan orang terdekat/keluarga. Solusi dari hambatan tersebut penjelasan kronologis dari kasus yang pernah dialami, kesempatan untuk ikut serta dalam kegiatan bermasyarakat, sikap mental yang kuat dan pantang menyerah, serta dorongan dan dukungan dari orang terdekat/keluarga.

Kata Kunci: *Interksi Sosial, Mantan Narapidana Perempuan.*

Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu hidup berkelompok atau senantiasa berhubungan dengan manusia lainnya. Hal ini menunjukkan manusia

¹ Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: ratnasuminnar@gmail.com

saling membutuhkan bantuan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Masalah pemenuhan kebutuhan hidup manusia menjadikan terbentuknya lapisan pada masyarakat. Keahlian memenuhi kebutuhan hidup menimbulkan adanya masyarakat kaya dan masyarakat miskin. Kondisi kehidupan miskin yang disertai dengan nilai moral dan spiritual yang kurang membuat sebagian masyarakat bekerja apa saja dengan menghalalkan berbagai macam cara tanpa peduli pada norma yang berlaku. Pilihan pekerjaan tersebut ialah dengan berbuat kejahatan atau kriminalitas. Kejahatan atau kriminalitas telah menjadi masalah bagi kehidupan bermasyarakat. Dimana pelaku kejahatan tersebut kini tidak hanya dilakukan oleh laki-laki tetapi juga dilakukan oleh perempuan.

Menurut *database* Direktorat Jenderal Pemasyarakatan (Ditjen PAS), Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Samarinda pada bulan Mei tahun 2017, jumlah narapidana dewasa perempuan sejumlah 68 orang dan 1 orang narapidana anak perempuan atau sekitar 9,08% dari seluruh penghuni Lapas Kelas II A Samarinda. Para narapidana ini menjalani hukuman dalam periode tertentu, sesuai dengan keputusan hukum yang berlaku tergantung dari jenis kejahatan dan atau kriminalitas yang telah dilakukannya. Jika periode hukuman/pembinaan telah terpenuhi maka mantan narapidana perempuan tersebut diberikan kebebasan untuk kembali ke tengah masyarakat. Kehidupan bermasyarakat merupakan kehidupan yang akan kembali dihadapi oleh mantan narapidana.

Kekhawatiran untuk kembali menyesuaikan diri dan ketakutan akan respon negatif masyarakat menjadikan lebih banyak mantan narapidana menarik diri dari pergaulan. Pandangan negatif sebagai stigma masyarakat yang kuat menempel pada mantan narapidana perempuan sebagai pelaku tindak kriminal. Stigma sebagai suatu ketidakadilan masyarakat kepada mantan narapidana sehingga seringkali mantan narapidana mengalami diskriminasi sosial. Begitu pula mantan narapidana perempuan yang berkediaman di Kelurahan Sidodadi memiliki harapan untuk dapat kembali hidup dengan baik ditengah masyarakat di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Kelurahan Sidodadi yang pada dasarnya merupakan wilayah perkotaan memiliki warga perempuan dengan status mantan narapidana paling banyak diantara wilayah administratif kota Samarinda lainnya (sumber : Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Samarinda).

Berdasarkan peninjauan awal, peneliti menemukan bahwa kehidupan mantan narapidana perempuan saat awal bebas dari tahanan mendapatkan beberapa perlakuan diskriminatif dari warga lainnya. Dimana mantan narapidana di awal kebebasannya dijauhi oleh warga sekitar, digosipkan, dan bahkan ada yang dilarang untuk datang ke acara pengajian di sekitar tempat tinggalnya. Dari uraian diatas perlu kiranya untuk mengetahui bagaimana interaksi sosial antara mantan narapidana perempuan dengan masyarakat Kelurahan Sidodadi Kota Samarinda.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Bagaimanakah interaksi sosial antara mantan narapidana perempuan dengan masyarakat Kelurahan Sidodadi Kota Samarinda?”.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana mantan narapidana perempuan membangun proses interaksi di dalam masyarakat.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana mantan narapidana perempuan berjuang menjadi bagian di dalam masyarakat.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana mantan narapidana perempuan menghadapi sikap-sikap negatif masyarakat yang berhubungan dengan stigma sebagai mantan narapidana.
4. Untuk mendeskripsikan hambatan dan solusi dalam proses interaksi sosial antara mantan narapidana perempuan dan masyarakat.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Sebagai informasi bagi dunia ilmu pengetahuan terutama dalam bidang ilmu sosiologi
 - b. Sebagai informasi dalam memperkaya wawasan ilmu pengetahuan mengenai proses interaksi sosial yang berkaitan dengan kehidupan mantan narapidana perempuan dengan masyarakat.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Sebagai bahan informasi bagi pihak yang berkepentingan yang ingin menggunakan hasil penelitian ini.
 - b. Melatih kemampuan penulis dalam menganalisis masalah sosial yang tertuang dalam suatu karya ilmiah.

Kerangka Dasar Teori

Interaksi Sosial

Interaksi sosial menurut Gillin dan Gillin (dalam Setiadi, 2007 : 91) ialah hubungan-hubungan antara orang-orang secara individual, antar kelompok, dan orang perorang dengan kelompok.

Proses Interaksi Sosial

Menurut Gillin dan Gillin ada dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial, yaitu :

- 1) Proses-proses yang asosiatif

- a. Kerja sama (*cooperation*)
 - b. Akomodasi (*Accommodation*)
 - c. Asimilasi (*Assimilation*)
- 2) Proses Disasosiatif
- a. Persaingan (*Competition*)
 - b. Kontravensi (*Contravention*)
 - c. Pertentangan (*Conflict*)

Perempuan

Perempuan dalam konteks gender didefinisikan sebagai sifat yang melekat pada seseorang untuk menjadi feminim. Sedangkan perempuan dalam pengertian sex merupakan salah satu jenis kelamin yang ditandai oleh alat reproduksi berupa rahim, sel telur, dan payudara sehingga perempuan dapat hamil, melahirkan, dan menyusui (Maghfiroh, 2016 : 16).

1. Mantan Narapidana Perempuan

Handayani (2014 : 5) menyebutkan bahwa setiap warga negara yang telah menjalani masa hukuman (pidana penjara) berdasarkan putusan pengadilan yang telah berkekuatan hukum tetap sama artinya dengan warga negara lainnya yang dilahirkan dalam keadaan bersih, bebas, terhormat, dan bermartabat serta sederajat di mata hukum. Status hukum mantan terpidana setelah menjalani pidana menurut konsep hukum pidana kembali menjadi masyarakat yang terhormat seperti sedia kala dan memperoleh hak hukum penuh.

Dapat disimpulkan bahwa mantan narapidana perempuan ialah seseorang perempuan yang telah melanggar kaidah atau norma hukum kemudian telah menjalani masa hukumannya berdasarkan putusan pengadilan, yang sama artinya dengan warga negara lainnya yang dilahirkan dalam keadaan bersih, bebas, terhormat, dan bermartabat serta sederajat di mata hukum.

2. Masyarakat

Menurut Koentjaraningrat (2009 : 116), banyak deskripsi yang dituliskan oleh para pakar mengenai pengertian masyarakat. Dalam bahasa Inggris dipakai istilah *society* yang berasal dari kata Latin "*socius*" berarti kawan. Istilah masyarakat sendiri berasal dari akar kata Arab "*syaraka*" yang berarti ikut serta, berpartisipasi. Masyarakat adalah sekumpulan manusia saling bergaul atau dengan istilah ilmiah, saling berinteraksi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini termasuk penelitian yang rinci mengenai suatu obyek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup waktu mendalam dan menyeluruh termasuk lingkungan dan kondisi masa lalunya.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di sekitar tempat tinggal para mantan narapidana perempuan yang menjadi subjek penelitian. Adapun lokasi subjek penelitian bertempat tinggal di Jalan Trisari, Jalan Perniagaan, dan Komplek Pasar Segiri.

Sumber Data

1. Data Primer, adapun data primer berupa :
 - a. Wawancara Mendalam, diajukan pada informan untuk mengumpulkan informasi secara langsung. Adapun para informan yang diminta keterangan antara lain mantan narapidana perempuan, pegawai pemerintahan (lapas dan kelurahan), pejabat RT, keluarga mantan narapidana, tetangga, dan tokoh masyarakat.
 - b. Observasi (pengamatan)
 - c. Dokumentasi
2. Data sekunder, adapun data sekunder berupa :
 - a. Data statistik
 - b. Monografi
 - c. Kajian Kepustakaan

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data ialah dengan :

1. Reduksi data
Reduksi dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan (Miles dan Huberman, 1992:16).
2. Penyajian data
Sajian data adalah suatu susunan informasi yang memungkinkan kesimpulan dapat ditarik (Miles dan Huberman, 1992:17).
3. Penarikan simpulan/verifikasi.
Verifikasi/penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penting lainnya. Untuk dapat menggambarkan dan menjelaskan kesimpulan yang memiliki makna, peneliti pada umumnya dihadapkan pada dua kemungkinan strategi atau taktik yaitu: a) memaknai analisis spesifik b) menarik serta menjelaskan kesimpulan (Sukardi, 2006:73).

Hasil Penelitian

1. Interaksi Sosial Yang Dibangun Mantan Narapidana Perempuan Dengan Masyarakat Kelurahan Sidodadi. Adapun proses interaksi yang terbangun antara mantan narapidana perempuan dengan masyarakat Kelurahan Sidodadi antara lain ialah :

- a. Proses asosiatif kerjasama, dalam proses kerjasama kedua mantan narapidana perempuan yaitu RA dan RN dengan pihak keluarga keduanya berjalan baik, hubungan yang baik terjalin dengan komunikasi yang baik, pemberian semangat oleh keluarga, dukungan yang besar berupa pendampingan, perlindungan, dan keterlibatan pihak keluarga dalam aktivitas mantan narapidana perempuan dalam kegiatan bermasyarakat, serta terus mengajak untuk mengikuti kegiatan keagamaan agar dapat lebih dekat dengan Tuhan YME. Hubungan kerjasama dengan tetangga ditunjukkan oleh RA dan RN dengan saling membantu antar tetangga (melayat dan merewang) serta bersosialisasi secara wajar (menyapa, menanyakan kabar, mengobrol/saling berkomunikasi dengan baik). Kerjasama yang dilaksanakan dengan pihak birokrasi lurah/RT oleh RA dan RN juga berjalan baik keduanya sama-sama terlibat dalam aktivitas masyarakat sekitar seperti kerja bakti/gotong royong, lomba kemerdekaan, perayaan hari besar agama, pengajian rutin, dimana bentuk kerjasama mereka dapat berupa iuran, maupun menjadi peserta ataupun panitia. Bagi RA dan RN pula kerjasama dengan tokoh masyarakat berjalan baik. Keduanya aktif mengikuti kegiatan pengajian rutin dan menjadikan tokoh masyarakat sebagai guru agama mereka. Namun bagi MN proses kerjasama ini tidak terjadi karena MN tidak didukung oleh keluarganya untuk kembali ketengah masyarakat, hingga MN cenderung menutup diri dan tidak berinteraksi dengan masyarakat sekitar.
- b. Proses asosiatif akomodasi, dalam proses akomodasi bagi kedua mantan narapidana perempuan RA dan RN dengan pihak keluarga bertindak menjadi media yang menjembatani komunikasi antara pihak RT dan tetangga. Hubungan akomodasi yang terbina antara RA dan RN dengan para tetangganya dapat dilihat dengan sikap saling bertoleransi antar tetangga, agar tercipta kehidupan yang rukun. Akomodasi dengan pihak birokrasi RT/lurah, ketua RT berperan aktif dalam memberikan informasi tentang kegiatan RT dan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi, serta ketua RT melakukan pendekatan secara persuasif hingga mantan narapidana perempuan dapat merasa aman dan nyaman untuk turut serta berkegiatan. Tokoh masyarakat juga menjadi media yang mengayomi RA dan RN hingga aktif dalam kegiatan pengajian rutin bersama masyarakat lainnya. Sedangkan untuk MN tidak terjadi unsur akomodasi karena MN tidak bersedia membuka dirinya untuk berinteraksi.
- c. Proses asosiatif asimilasi, bentuk asimilasi yang terjadi antara RA dan RN saat berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya ialah perubahan dalam penampilan/berbusana, mereka yang berpakaian terbuka dan bertato tidak sesuai dengan kebudayaan masyarakat sekitar, kini keduanya telah berpakaian tertutup (hijab) serta berusaha untuk menghilangkan tato

ditubuh mereka. Karena berinteraksi dengan masyarakat keduanya kini memiliki pola hidup yang lebih baik (bekerja, berkeluarga dan rajin mengikuti rutinan). Bagi MN asimilasi tidak terjadi karena MN terisolasi dari interaksi dengan masyarakat.

- d. Proses disosiatif kontravensi, bagi RA dan RN proses kontravensi terjadi hanya terjadi pada tetangga dimana pada awal kebebasan tetangga menggunjingkan, memfitnah, berperilaku sinis, menyebarkan desas desus hingga meluas ke tetangga lainnya, bahkan untuk RA dan MN dilarang mengikuti kegiatan pengajian. Bagi MN kontravensi terjadi dengan pihak keluarga karena keluarga menunjukkan rasa ketidaksukaan mereka terhadap keberadaan MN dilingkungan sekitar mereka tinggal, dimana keluarga dan MN juga tidak berkomunikasi dengan baik cenderung sinis terhadap MN hingga MN diminta pindah ke kota lain. Kontravensi dengan tetangga bagi MN dapat terlihat dari gunjingan tetangga terhadap MN, fitnah, sindiran, perlakuan sinis, digoda, dilecehkan, dihina saat berpapasan di jalan (oleh tetangga laki-laki). Bagi birokrasi RT/lurah dan tokoh masyarakat tidak terjadi kontravensi dengan mantan narapidana perempuan.
2. Perjuangan Mantan Narapidana Perempuan untuk Menjadi Bagian Dalam Masyarakat Kelurahan Sidodadi.
Mantan narapidana perempuan berjuang untuk dapat kembali menjadi bagian dalam masyarakat di kelurahan Sidodadi, caranya ialah dengan bantuan jaringan keluarga. Dimana keluarga menjadi media dalam menjembatani komunikasi antara mantan narapidana perempuan dan masyarakat sekitar untuk kembali memperoleh kepercayaan mereka. Mantan narapidana merasa menyesal dan menunjukkan bahwa diri mereka sudah berubah untuk menjadi lebih baik, yang ditunjukkan dengan lebih aktif bersosialisasi, aktif mengikuti kegiatan kemasyarakatan terutama yang berhubungan dengan kerohanian atau keagamaan dan tentu saja dengan sungguh-sungguh berubah untuk lebih dekat dengan Tuhan Yang Maha Esa.
Berubah secara penampilan, sikap dan aktif dalam masyarakat juga harus disertai dengan perubahan dari sisi kehidupan lainnya. Antara lain penampilan yang sopan dan lebih tertutup, sikap untuk berjuang mendapatkan pekerjaan yang layak untuk hidup yang lebih baik, maupun membina keluarga secara baik pula. Hal ini akan menjadi bukti yang konkret untuk kembali mendapat kepercayaan kebanyakan masyarakat sekitar, hingga para mantan narapidana perempuan dapat kembali membaur secara normal di tengah kehidupan bermasyarakat.
3. Mantan Narapidana Perempuan dalam Menghadapi Sikap-sikap Negatif Masyarakat Kelurahan Sidodadi yang Berhubungan dengan Stigma Sebagai Mantan Narapidana.

Adapun cara ataupun sikap yang dilakukan oleh ketiga mantan narapidana perempuan menghadapi situasi tersebut antara lain sebagai berikut :

- a. Tetap bersikap normal atau biasa, positif, ramah (tidak menunjukkan kekesalan atau kemarahan) dan membaaur bersama masyarakat sekitar, meski apapun tanggapan mereka baik positif maupun negatif.
 - b. Mengikuti kegiatan kemasyarakatan yang diadakan di lingkungan sekitar masyarakat yang di informasikan kepada mereka baik oleh keluarga mereka sendiri maupun anggota masyarakat lainnya.
 - c. Percaya diri, menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat sekitar hingga tumbuh saling pengertian dan perhatian, menyesali perbuatan salah yang pernah dilakukan, berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik secara moril maupun spirituil.
 - d. Bagi MN, cenderung menghadapi sikap negatif masyarakat terhadapnya dengan menyembunyikan dirinya, tidak bersosialisasi, tidak berkomunikasi dan menjadi pribadi yang tertutup.
4. Hambatan dan Solusi Dalam Proses Interaksi Sosial Antara Mantan Narapidana Perempuan dan Masyarakat.

Adapun hambatan dalam proses interaksi sosial antara lain sebagai berikut :

- a. Pandangan atau persepsi masyarakat terhadap label mantan narapidana
- b. Tidak adanya dukungan dan bantuan oleh orang-orang terdekat/keluarga
- c. Tidak adanya kesempatan untuk aktif dalam bersosialisasi atau berinteraksi di tengah masyarakat
- d. Sikap dan kepribadian tertutup dari mantan narapidana

Sedangkan solusi dalam mengatasi hambatan dalam proses interaksi antara lain sebagai berikut:

- a. Memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang kasus yang menimpa para mantan narapidana perempuan, hal ini dikarenakan tidak semua masyarakat paham dengan benar permasalahan yang terjadi. Contohnya kasus yang dialami RA, ia tidak tau bahwa uang yang di transfer oleh teman nya itu merupakan uang hasil curanmor. Namun hal ini harus dilakukan secara bertahap dan perlahan, tentunya dengan dijalinnya hubungan yang baik terlebih dahulu. Menjalin komunikasi yang baik antara mantan narapidana perempuan ataupun keluarga mantan narapidana perempuan ataupun aparat pemerintahan dengan anggota masyarakat lainnya.
- b. Dukungan dari keluarga untuk mengarahkan para mantan narapidana perempuan untuk hidup lebih baik dan bersosialisasi dengan masyarakat.
- c. Pemberian kesempatan bagi para mantan narapidana perempuan untuk membuktikan mereka sudah melakukan perubahan pada diri mereka, dengan cara mengikutsertakan mereka ke kelompok-kelompok kegiatan sosial di masyarakat.

- d. Bersikap secara baik dan berkepribadian terbuka bagi mantan narapidana perempuan untuk kembali dapat bersosialisasi di dalam masyarakat.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Pada penelitian ini di dapati proses interaksi sosial yang terbangun antara mantan narapidana perempuan dengan masyarakat, adapun proses interaksi sosial tersebut adalah proses asosiatif (*kerjasama/cooperation*, *akomodasi/accomodation*, dan asimilasi) dan proses disosiatif (*kontravensi/contravetion*).
2. Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa ada mantan narapidana yang berhasil kembali menjadi bagian dalam masyarakat dan berjuang dengan bantuan jaringan dari keluarga. Keluarga memiliki hubungan baik dengan anggota masyarakat lainnya yang mempermudah para mantan narapidana perempuan untuk kembali berinteraksi dan bergaul dengan jaringan keluarganya tersebut. Disertai dengan kepribadian yang kuat dan pantang menyerah para mantan narapidana ini berhasil untuk terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan. Ada juga yang tidak sepenuhnya sukses kembali ke masyarakat, karena tidak adanya dukungan dari keluarga dan sikap mental yang lemah dari mantan napi yang bersangkutan.
3. Sikap negatif yang ditunjukkan oleh sebagian masyarakat terhadap mantan narapidana perempuan dihadapi dengan cara yang berbeda oleh tiap mantan narapidana. Ada mantan narapidana yang menghadapi sikap masyarakat yang negatif terhadap mereka dengan sikap cuek, percaya diri, bersikap biasa saja, tetap ramah, menyapa, berkomunikasi dengan masyarakat lainnya, dan menunjukkan bahwa mereka telah berubah dengan aktif mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat sekitar. Sedangkan narapidana yang lain menanggapi sikap negatif masyarakat dengan menyembunyikan dirinya, tidak bersosialisasi dengan anggota masyarakat lain, tidak menjalin komunikasi, dan menjadi pribadi yang tertutup.
4. Hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini, terkait dengan proses interaksi sosial antara mantan narapidana perempuan dengan masyarakat adalah stigma negatif masyarakat terhadap mantan narapidana terlebih lagi karena mantan narapidana tersebut ialah seorang perempuan. Akibat stigma negatif tersebut menyebabkan tidak diberinya kesempatan bagi seorang mantan narapidana untuk aktif bersosialisasi didalam masyarakat, akibat lainnya mantan narapidana tidak memiliki kepercayaan diri, apalagi jika tidak mendapatkan dukungan dari orang-orang terdekat/keluarga. Adapun penelitian ini tidak dapat sepenuhnya memberikan solusi terhadap hambatan yang di temukan dalam proses interaksi sosial. Hingga solusi yang diajukan

antara lain ialah penjelasan mengenai kronologis kasus yang pernah dialami oleh mantan napi, dorongan dan dukungan dari keluarga/orang terdekat, serta pemberian kesempatan kepada mantan narapidana untuk ikut serta dalam kegiatan bermasyarakat, maupun dari sikap mental yang kuat dan pantang menyerah oleh mantan narapidana bersangkutan jika ingin kembali membaaur ke tengah masyarakat.

Saran

1. Sebaiknya pihak keluarga dapat menerima kembali anggota keluarga mereka meskipun dengan status mantan narapidana. Pihak keluarga sebagai orang terdekat diharapkan dapat memaafkan, memberikan bantuan, mendukung dan mendampingi, serta memberikan semangat bagi mantan narapidana perempuan agar mereka memiliki keinginan untuk berinteraksi ditengah masyarakat untuk berubah demi masa depan yang lebih baik.
2. Bagi pihak keluarga yang telah menerima keberadaan anggota keluarga mereka yang berstatus mantan narapidana, diharapkan tidak mengenal lelah dalam mencintai, membimbing, mendampingi, menasehati, membantu dan mengarahkan mantan narapidana perempuan tersebut dalam kehidupan bermasyarakat di sekitar tempat tinggal mereka. Peran keluarga harus tetap dominan dalam kehidupan para mantan narapidana perempuan agar mereka tidak terjerumus dalam permasalahan yang sama lagi.
3. Bagi mantan narapidana perempuan sebaiknya memiliki kepribadian yang terbuka dan positif, memiliki rasa empati, pantang menyerah, tidak pesimis, tidak mudah tersinggung dan dapat beradaptasi dengan kehidupan sosial bermasyarakat di sekitar tempat tinggalnya.
4. Bagi masyarakat sekitar diharapkan memiliki pikiran yang terbuka dan bersedia memberikan kesempatan bagi mantan narapidana perempuan untuk kembali hidup diantara mereka selayaknya anggota masyarakat lainnya. Menghargai hak dan kewajiban dari mantan narapidana perempuan sebagai individu yang bebas, merdeka, dan sebagai makhluk sosial. Terlepas dari stigma yang tumbuh di masyarakat terkait status mantan narapidana, masyarakat sekitar diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi mantan narapidana untuk berubah ke kehidupan yang lebih baik demi terwujudnya masyarakat yang madani.

Daftar Pustaka

- Ardila, Ditta Winni. 2015. *Pola Interaksi Sosial Mantan Narapidana Dengan Lingkungan Masyarakat di Kelurahan Pradirodirjan Kecamatan Gondomanan Yogyakarta*. UIN
- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor : Ghalia Indonesia

- Burhan, Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Putra Grafika
- Hanun, Isna Busyrah. 2013. *Studi Tentang Penyesuaian Diri Mantan Narapidana di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hurwitz, Stephen. 1986. *Kriminologi*. Terjemahan oleh Ny. L. Moeljatno, SH. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Johnson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid II diterjemahkan oleh Robert M.Z. Lawang*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Maghfiroh, F. 2016. *Wawasan Al-Qur'an Tentang Perempuan (Kajian Tafsir Maudlu'i)*. Tulung Agung : IAIN.
- Mansyur, M. Cholil. 2005. *Sosiologi Masyarakat Kota & Desa*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Maryati, Suryawati. 2003. *Sosiologi I*. Jakarta. Erlangga.
- Maryati, Kun dan Suryawati, Juju. 2007. *Sosiologi Untuk SMA dan MA*. Jakarta : Erlangga
- Miles, Matthew B. Dan Michei Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy.J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murdiyamoko, Janu. 2007. *Sosiologi : Memahami dan Mengkaji Masyarakat*. Bandung : Grafindo Media Pratama.
- Narwoko, J.Dwi dan Suyanto, Bagong. 2006. *Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Nurhayati, Ermy. 2009. *Pola Interaksi Sosial Antar Komponen Program Pendidikan Kesetaraan di PKBM Bina Ilmu Kecamatan Mijen Semarang*. UNNES. Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Ollenburger, Jane dan. Moore. Helen A. 2002. *Sosiologi Wanita*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Resta Nurcahyaningih. 2014. *Pola Interaksi Sosial Masyarakat Urban di Desa Tanggulangin Kab. Kebumen*. UIN.
- Roudlotul Jannah Sofiyana. 2013. *Pola Interaksi Sosial Masyarakat Dengan Waria Di Pondok Pesantren Khusus Al-Fatah Senin Kamin*. Yogyakarta. UNNES. Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Sentosa, Slamet. 2010. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Setiadi, Elly.M. 2007. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sinaga, Dannerius. 1988. *Sosiologi dan Antropologi*. Klaten : Intan Pariwara

- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sujarwa. 2001. *Polemik gender, antara realitas dan refleksi: Sebuah kajian sosiologi seni fenomenologis*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik Dalam Pendidikan*. Jakarta : Usaha Keluarga
- Sumarauw, Yunitri. 2013. *Narapidana Perempuan Dalam Penjara (Suatu Kajian Antropologi Gender)*. Manado : Universitas Sam Ratulangi.

Sumber Internet:

- <http://smslap.ditjenpas.go.id/public/grl/detail/monthly/upt/db662030-6bd1-1bd1-ff19-313134333039/year/2017>. (di unduh 14 Juni 2017)
- <https://kel-sidodadi.samarindakota.go.id/monografi> (diunduh 26 April 2019)
- <https://samarindakot.bps.go.id> (diunduh 26 April 2019)
- Novianto, Yoyok. *Interaksi Sosial*. Academia.edu/35114703/INTERAKSI_SOSIAL (diunduh pada 3 September 2019).
- <http://smslap.ditjenpas.go.id/public/grl/current/monthly/kanwil/db65b0c0-6bd1-1bd1-9334-313134333039> (diunduh pada 3 September 2019)
- http://belajarcakrawala.blogspot.com/2016/11/proses-sosial-menurut-gillin-dan-gillin_4.html#targetText=Proses%20Sosial%20menurut%20Gillin%20dan%20Gillin&targetText=Hubungan%20sosial%20atau%20interaksi%20sosial,orang%20perorangan%20dengan%20kelompok%20manusia. (diunduh pada 3 September 2019)
- [https://rechtsvinding.bphn.go.id/jurnal_online/HAK%20MANTAN%20NARAPI DANA%20\(YENI%20%20%20HANDAYANI\).pdf](https://rechtsvinding.bphn.go.id/jurnal_online/HAK%20MANTAN%20NARAPI DANA%20(YENI%20%20%20HANDAYANI).pdf) (diunduh pada 3 September 2019)